

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang relatif stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang serta menurunkan tingkat resiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

STRATEGI INVESTASI

100% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun).

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Pasar Uang	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Rendah	NAB/ Unit	IDR 1.371,75
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 44.840,18
Pengelola Investasi	PT Zurich Topas Life	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	32,69

KOMPOSISI PORTFOLIO

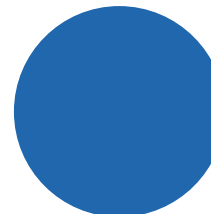


■ Kas & Pasar Uang: 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR

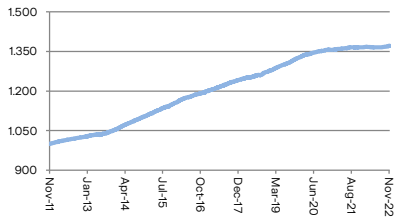
- Bank Danamon
 - Bank Maybank
 - Bank DKI
 - Bank Permata
 - Bank Jabar Banten
 - Bank Rakyat Indonesia
 - Bank Mayapada
 - Bank Tabungan Negara
- PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU

ALOKASI SEKTOR

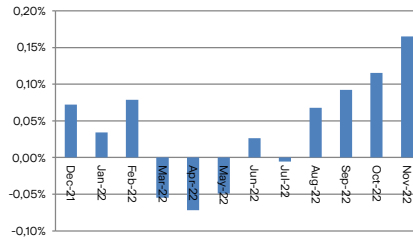


■ Keuangan

KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Money Market Fund	0,17%	0,37%	0,40%	0,47%	2,06%	2,90%
Tolok Ukur*	0,15%	0,43%	1,35%	1,48%	3,19%	4,01%

* Rata-rata tingkat suku bunga 1 bulan Deposito Bank (berlaku mulai 1 Juli 2022)

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q3-2022 mencapai 5,72%YoY (Q2-2022 5,44%YoY) didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat. Hal ini mencerminkan kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang solid di tengah gejolak perekonomian global yang tidak menentu. Cadangan devisa negara per akhir November tetap tinggi sebesar USD 134,0 milyar (Okt: USD 130,2 milyar). Peningkatan posisi cadangan devisa pada November 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerimaan devisa migas. Neraca perdagangan Oktober mencatat surplus USD 5,67 milyar (September: surplus USD 4,99 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 30 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan Oktober 2022 ke USD 45,52 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Oktober mengalami perlambatan yaitu sebesar 12,30% YoY (September: 20,28% YoY) dengan penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas bijih logam, terak, dan abu. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2022 mencapai USD 244,14 milyar atau tumbuh 30,97%YoY. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan Oktober sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,72%YoY (September: 22,01%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan Oktober 22 mencapai USD 198,62 milyar atau tumbuh 17,44%YoY. Inflasi bulan Oktober sebesar +0,09%MoM/+5,42%YoY (September: -1,11%MoM/+5,71%YoY), lebih rendah dari konsensus didukung oleh inflasi bahan makanan dan transportasi yang stabil. Sedangkan angka inflasi inti stabil di level 3,30%YoY. Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps untuk ketiga kalinya ke level 5,25%. Kebijakan ini sejalan dengan kebijakan The Fed yang kembali menaikkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 75 bps. Hal ini membuat negara-negara lain mengambil langkah yang sama termasuk Indonesia. Keputusan BI menaikkan suku bunga tersebut sebagai langkah untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023.

Pertumbuhan kredit di bulan Oktober tetap tumbuh positif menjadi 11,7% YoY (September: 10,8% YoY). Sejalan dengan pertumbuhan kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga juga tumbuh positif 10,0% YoY (September: 7,7% YoY). BI kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps untuk menjaga daya tarik Rupiah Hal ini dapat mendorong bank-bank untuk menaikkan tingkat suku bunga deposito yang berlaku saat ini sehingga dapat meningkatkan kinerja pasar uang. Saat ini masih terlihat kenaikan suku bunga deposito oleh beberapa bank.

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang relative stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.